

**SOCIAL BEHAVIOR PROFILE WITH FRIENDS ARE REVIEWED
FROM THE ETHNIC AND THE GENDER ON STUDENTS OF SMA
NEGERI 5 PEKANBARU**

Nursiah Ulfatari¹, Elni Yakub², Raja Arlizon³

Email : nursiahulfatari@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, r.arlizon@yahoo.com

No. Telp 082385993126, 08127621880, 08127653325

*Guidence and Counseling Study Program
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *The social behavior paradigm focuses more on individual relationships with social and non-social environments. Social behavior can grow in the child through interactions that are intertwined with the social environment. A student who is able to socialize well to his environment will be able to place himself in behaving within a social group. Because there are still students who have not been able to put and show social behavior well then in this study felt the need to see the picture of social behavior of students. The purpose of this study is to find out the description of social behavior with peers in terms of ethnicity and gender in role behavior, social relations and expressive behavior. This research uses descriptive quantitative method. Data collection techniques used questionnaires. To analyze data using percentage technique. The sample in this study amounted to 396 students. The results showed the role of ethnic behavior of Java is better than the ethnic Malay, Minang and Batak. While social relations and expressive behavior of ethnic Batak better than ethnic Java, Malay and Minang. As for gender, female role behavior is better than men, in male social relations is better than women, and in expressive behavior of women is better than men.*

Keywords : *Social Behavior, Peers, Ethnicity, Gender*

PROFIL PERILAKU SOSIAL DENGAN TEMAN SEBAYA DITINJAU DARI ETNIS DAN JENIS KELAMIN PADA SISWA SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Nursiah Ulfatari¹, Elni Yakub², Raja Arlizon³

Email : nursiahulfatari@gmail.com, elniyakub19@gmail.com, r.arlizon@yahoo.com

No. Telp 082385993126, 08127621880, 08127653325

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Paradigma perilaku sosial lebih menitik beratkan pada hubungan individu dengan lingkungan sosial dan non sosial. Perilaku sosial dapat tumbuh dalam diri anak melalui interaksi yang terjalin dengan lingkungan sosialnya. Seorang siswa yang mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya akan mampu menempatkan dirinya dalam berperilaku di dalam kelompok sosial. Karena masih terdapatnya siswa yang belum mampu dalam menempatkan dan menunjukkan perilaku sosial secara baik maka dalam penelitian ini merasa perlu untuk melihat gambaran perilaku sosial siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku sosial dengan teman sebaya ditinjau dari etnis dan jenis kelamin dalam perilaku peran, hubungan sosial dan perilaku ekspresif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Untuk menganalisa data menggunakan teknik persentase. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 396 siswa. Hasil penelitian menunjukkan perilaku peran etnis jawa lebih baik dari pada etnis melayu, minang dan batak. Sedangkan hubungan sosial dan perilaku ekspresif etnis batak lebih baik dari pada etnis jawa, melayu dan minang. Sedangkan untuk jenis kelamin, perilaku peran perempuan lebih baik dari pada laki-laki, dalam hubungan sosial laki-laki lebih baik dari pada perempuan, dan dalam perilaku ekspresif perempuan lebih baik dari pada laki.

Kata kunci : Perilaku Sosial, Teman Sebaya, Etnis, Jenis Kelamin

PENDAHULUAN

Manusia terlahir sebagai makhluk individual tetapi disamping sebagai makhluk individual manusia juga merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dengan manusia lainnya. Di dalam diri manusia terdapat dorongan menjalin hubungan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu dengan dirinya sendiri ataupun dengan orang lain. Sebagai makhluk individual manusia memiliki dorongan untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri saja, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia memiliki dorongan sosial untuk menjalin hubungan dengan individu lainnya.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada dasarnya akan menampilkan tingkah laku yang berbeda-beda, hal inilah yang akan membuat manusia berbeda setiap individunya sehingga akan saling mempengaruhi dengan individu satu dengan individu lainnya yang ada di sekitarnya. Hasil dari saling mempengaruhi inilah akan menimbulkan perilaku sosial sehingga terciptanya pola interaksi tingkah laku yang beragam setiap individu. Perilaku sosial setiap individu akan berbeda-beda dalam menanggapi orang lain dalam berinteraksi.

Individu yang sosial adalah individu yang perilakunya mencerminkan keberhasilan dari proses sosialisasinya di lingkungan sekitarnya. Namun, individu di katakan tidak sosial ketika seseorang individu tidak berhasil dalam kehidupan bersosialisasi di sekitarnya yang di sebut perilaku anti sosial. Individu yang berperilaku anti sosial adalah individu yang tidak mengetahui tuntutan dalam kelompok sosialnya sehingga tidak dapat memenuhi tuntutan yang ada dikelompok sosial di sekitarnya.

Paradigma perilaku sosial lebih menitik beratkan pada hubungan antara individu dengan lingkungan sosial dan non sosial. Dalam perspektif sosiologi bahwa tingkat laku seseorang (individu) berlangsung secara terus menerus dalam hubungan dengan lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan terhadap tingkah laku dalam berbagai aktivitas dan tindakan tertentu, baik aktivitas yang di hasilkan berdasarkan naluri atau melalui proses interaksi. Rusli Ibrahim (2001:2), menyatakan bahwa perilaku sosial identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku tersebut di tunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain.

Perilaku sosial dapat tumbuh dalam diri peserta didik melalui interaksi yang terjalin dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial terutama dari teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku setiap peserta didik. Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain diluar sekolah (Rita Eka Izzaty, 2008:114). Masa remaja adalah masa mencari identitas diri, masa berteman dengan secara berkelompok, dan waktu dihabiskan seharian disekolah oleh siswa, oleh sebab itu pengaruh teman sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku sosial siswa.

Seorang siswa yang mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya akan mampu menempatkan dirinya dalam berperilaku di dalam kelompok sosial. Sehingga akan membuat siswa lebih mudah diterima. Masa remaja dapat di katakan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan masa sosial yang artinya remaja melakukan interaksi dengan teman sebayanya secara intensif. Hampir setiap harinya remaja menghabiskan waktunya dengan teman-temannya disekolah.

Pada dasarnya siswa lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak berada disekolah, yang mana siswa lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sebaya dari pada dengan keluarga. Hal tersebut mengakibatkan teman sebaya mempunyai banyak

peluang dalam memberikan pengaruh pada teman sebaya lainnya. Pengaruh yang diberikan bisa berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Barker & Wright pada tahun 1951, anak-anak berinteraksi dengan teman sebayanya 10% dari satu hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40% pada usia antara 7 dan 11 tahun. Pada hari sekolah, terjadi 299 kali pertemuan dengan teman sebaya dalam tiap hari. Bagi remaja, hubungan teman sebaya merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupannya. Pada penelitian yang lain, selama satu minggu remaja laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya di dibandingkan dengan orang tuanya (Santrock, 2003:220).

Selain lingkungan sekolah dan lingkungan bermain, keluarga juga memberikan faktor yang penting dalam perkembangan sosial anak. Identitas etnis juga merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku sosial siswa. Menurut Irene Tarakanita (2013:101) pengertian tentang identitas etnik sebagai “suatu konstruk yang kompleks yang mencakup komitmen dan perasaan kebersamaan pada suatu kelompok, evaluasi positif tentang kelompoknya, adanya minat dan pengetahuan tentang kelompok, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial dari kelompok.

Identitas etnik adalah kesamaan-kesamaan sesama anggota etnik yang terbentuk melalui proses belajar, kesamaan pengalaman, dan kesamaan latar belakang yang membuat mereka memiliki kesamaan adat dan perilaku. Kesamaan-kesamaan latar belakang yang membuat mereka memiliki kesamaan adat dan perilaku (Arianto, 2012:299). Setiap individu dalam masyarakat dapat dikelompokkan atau dikategorisasi ke dalam berbagai kelompok, misal jenis kelamin dan etnis.

Menurut Nasrudin Umar (2001:52) dengan mengutip *Webster's New World Dictionary* mengatakan bahwa gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara perempuan dan laki-laki dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Teori fungsionalisme menjelaskan bahwa peran perempuan dan laki-laki dalam struktur sosial ditentukan berdasarkan status dan peran masing-masing

Dari fenomena di lapangan yang di dapat di SMA Negeri 5 Pekanbaru masih terdapat siswa yang belum mampu dalam menunjukkan perilaku sosial secara baik, fenomena tersebut diantaranya :

1. Persaingan antar teman, persaingan ini disebabkan tingginya pencapaian dalam pendidikan di SMA 5 Negeri Pekanbaru membuat terjadinya persaingan antar mereka untuk bisa masuk kedalam kategori siswa unggul (kelas unggul).
2. Pengucilan oleh senior dan teman dekat
3. Siswa juga belum mampu untuk bersikap jujur, siswa belum mampu bersikap jujur dalam hal apa yang dirasakannya dalam bersosialisasi dengan temannya apabila ada hal yang tidak disukainya.
4. Siswa juga belum mampu bersikap baik dalam berkata maupun dalam bertindak yang mengakibatkan berujung pada perkelahan yang di sebabkan karena kesalah pahaman.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Nur Hasanah & Dyah Kumalasari (2015:62) tentang Penggunaan Handphone dan Hubungan Teman Pada Perilaku Sosial Siswa diperoleh perilaku sosial siswa SMP Muhammadiyah Luwuk di katakan perilaku yang tidak wajar. perilaku sosial siswa SMP Muhammadiyah Luwuk dikatakan tidak wajar karena perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Perilaku sosial yang tidak wajar tersebut nyatanya disebabkan oleh faktor eksternal, yaitu siswa lebih banyak mendapatkan pengaruh dari lingkungan luar keluarga dan pengaruh dari teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Profil Perilaku Sosial Dengan Teman Sebaya Ditinjau Dari Etnis Dan Jenis Kelamin Pada Siswa Sma Negeri 5 Pekanbaru”**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran perilaku sosial siswa dengan teman sebaya ditinjau dari etnis dan jenis kelamin dalam perilaku peran ?, (2) Bagaimana gambaran perilaku sosial siswa dengan teman sebaya ditinjau dari etnis dan jenis kelamin dalam hubungan sosial ?, (3) Bagaimana gambaran perilaku sosial siswa dengan teman sebaya ditinjau dari etnis dan jenis kelamin dalam perilaku ekspresif ?

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial siswa dengan teman sebaya ditinjau dari etnis dan jenis kelamin dalam perilaku peran, (2) Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial siswa dengan teman sebaya ditinjau dari etnis dan jenis kelamin dalam hubungan sosial, (3) Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial siswa dengan teman sebaya ditinjau dari etnis dan jenis kelamin dalam perilaku ekspresif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dengan sampel 396 siswa. Alat pengumpulan data adalah menggunakan angket dengan menggunakan skala guttman yang alternative jawaban “ya” dan “tidak”. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Untuk Menentukan rentang skor perilaku sosial siswa, kategori baik, sedang, dan buruk maka peneliti menggunakan rumus kurva normal menurut Phopan dan Sirotnih (R. Arlizon, 1995:100) :

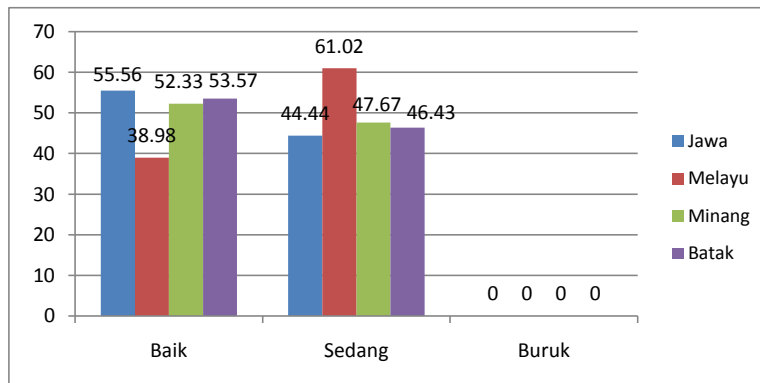
$$X \text{ ideal} - (Z \times S \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (Z \times S \text{ ideal})$$

2. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor penilaian pada setiap indikator (Anas Sudijono, 2009:40) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

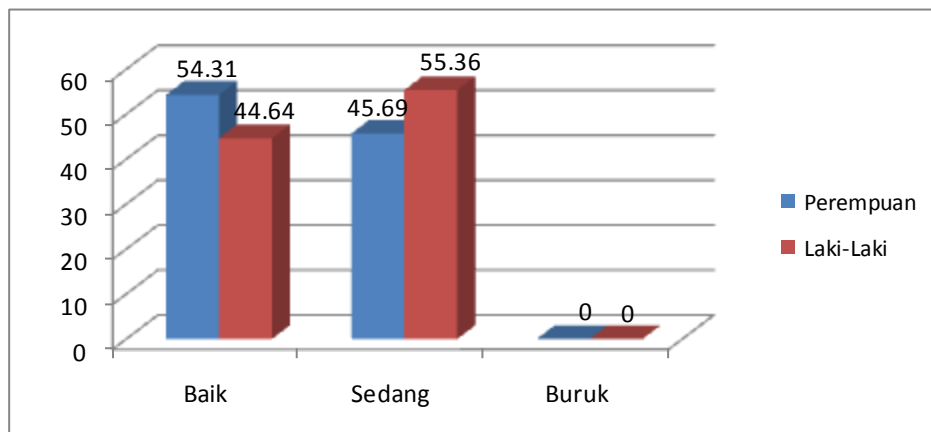
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Etnis dan Jenis Kelamin dalam Perilaku Peran



Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Tentang Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Etnis dalam Perilaku Peran.

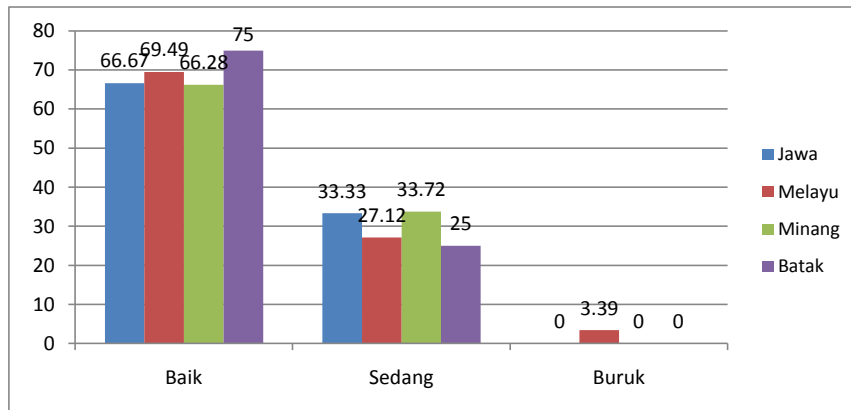
Berdasarkan dari hasil grafik 1 perilaku sosial dengan teman sebaya dalam perilaku peran dilihat dari kategori baik etnis jawa memiliki persentase lebih tinggi yaitu 55.56% sedangkan etnis melayu memiliki persentase rendah yaitu 38.98%.



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Tentang Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Jenis Kelamin dalam Perilaku Peran.

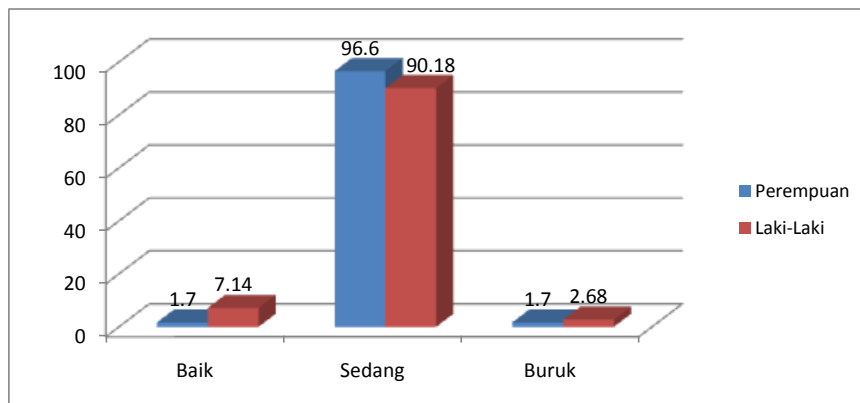
Berdasarkan dari hasil grafik 2 perilaku sosial dengan teman sebaya dalam perilaku peran dilihat dari kategori baik jenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih tinggi yaitu 54.31% sedangkan jenis kelamin laki-laki memiliki persentase rendah yaitu 44.64%.

Gambaran Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Etnis dan Jenis Kelamin dalam Hubungan Sosial.



Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Tentang Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Etnis dalam Hubungan Sosial.

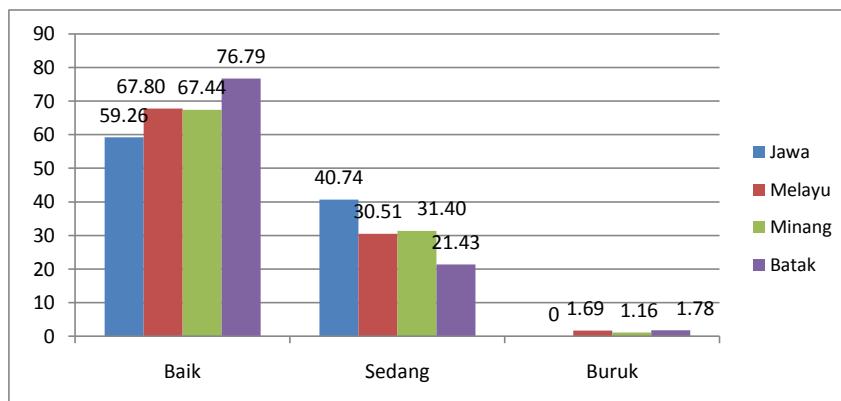
Berdasarkan dari hasil grafik 3 perilaku sosial dengan teman sebaya dalam hubungan sosial dilihat dari kategori baik etnis batak memiliki persentase lebih tinggi yaitu 75% sedangkan pada etnis minang mempunyai persentase rendah yaitu 66.28%.



Gambar 4 Grafik Rekapitulasi Tentang Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Jenis Kelamin dalam Hubungan Sosial.

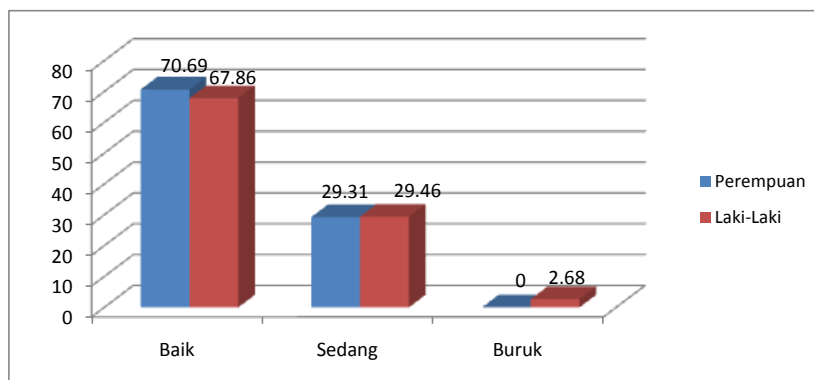
Berdasarkan dari hasil grafik 4 perilaku sosial dengan teman sebaya dalam hubungan sosial dilihat dari kategori baik jenis kelamin laki-laki mempunyai persentase lebih tinggi yaitu 7.14% sedangkan jenis kelamin perempuan mempunyai persentase rendah yaitu 1.7%.

Gambaran Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Etnis dan Jenis Kelamin dalam Perilaku Ekspresif.



Gambar 5 Grafik Rekapitulasi Tentang Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Etnis dalam Perilaku Ekspresif.

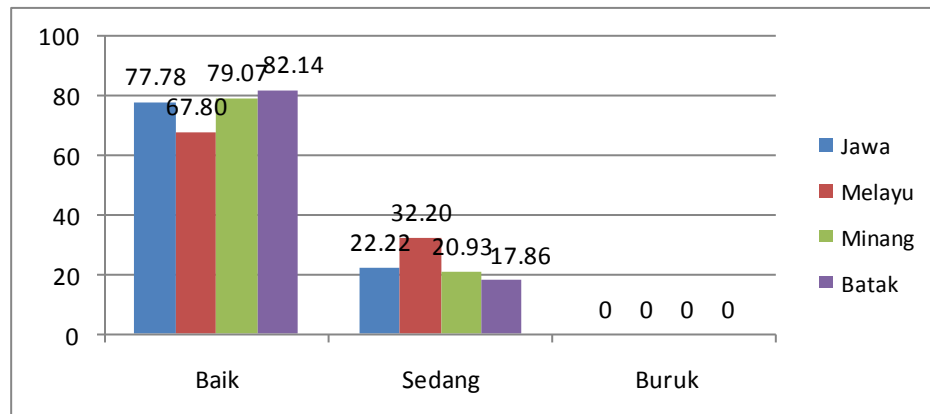
Berdasarkan dari hasil grafik 5 perilaku sosial dengan teman sebaya dalam perilaku ekspresif dilihat dari kategori baik etnis batak mempunyai persentase lebih tinggi yaitu 76.79% sedangkan pada etnis jawa mempunyai persentase rendah yaitu 59.26%.



Gambar 6 Grafik Rekapitulasi Tentang Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Jenis Kelamin dalam Perilaku Ekspresif.

Berdasarkan dari hasil grafik 6 perilaku sosial dengan teman sebaya dalam perilaku ekspresif dilihat dari kategori baik jenis kelamin perempuan mempunyai persentase lebih tinggi yaitu 70.69% sedangkan pada jenis kelamin laki-laki mempunyai persentase rendah yaitu 67.86%.

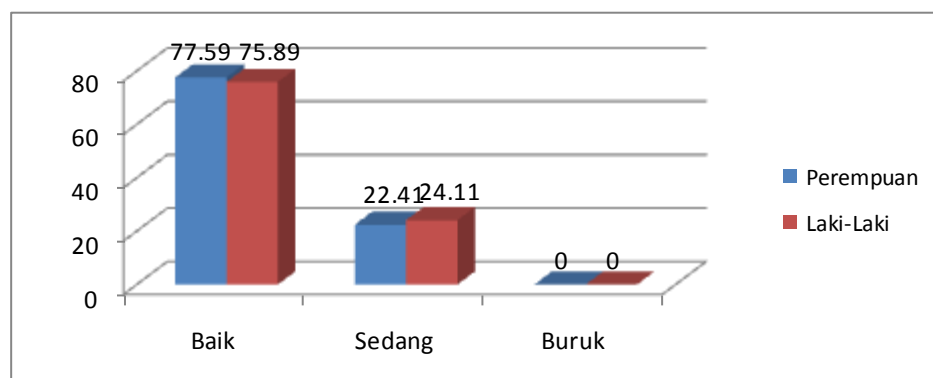
Gambaran Rekapitulasi Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Etnis



Gambar 7 Grafik Rekapitulasi Keseluruhan Tentang Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Etnis.

Berdasarkan dari hasil grafik 7 perilaku sosial dengan teman sebaya ditinjau dari etnis bahwa etnis batak memiliki persentase lebih tinggi yaitu 82,14% dari pada etnis lainnya yaitu etnis jawa, melayu, dan minang.

Gambaran Keseluruhan Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Jenis Kelamin



Gambar 8 Grafik Rekapitulasi Keseluruhan Tentang Perilaku Sosial dengan Teman Sebaya Ditinjau dari Jenis Kelamin.

Berdasarkan dari hasil grafik 8 perilaku sosial dengan teman sebaya yang ditinjau dari jenis kelamin bahwa jenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih tinggi yaitu 77,59% dari pada jenis kelamin laki-laki.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku sosial dengan teman sebaya ditinjau dari etnis, dimana etnis batak memiliki persentase lebih tinggi perilaku sosialnya dibandingkan

etnis jawa, melayu, dan batak. Sedangkan etnis melayu memiliki persentase lebih rendah perilaku sosialnya terutama dalam hal perilaku peran.

Etnis batak dikenal dengan *straight to the point*, jujur terus terang, terbuka dan tidak berbelit-belit serta berbelit-belit sebagai sisi positif orang batak. Etnis batak memiliki watak dan karakter yang keras, konsisten dan agresif dalam hal yang tidak sesuai dengan dirinya tersebut mampu mengungkapkan pendapat pribadinya meskipun bertentangan dengan pendapat orang lain atau berpotensi menimbulkan perselisihan pendapat dengan orang lain. (Friska, 2015:40).

Melihat pergaulan orang batak sehari-hari di lapangan bahwa etnis batak memiliki sifat yang berani dalam bertindak, tegas, percaya diri. Etnis batak dikenal dengan orang yang memiliki suara yang keras hal inilah yang membuat orang batak terkesan lebih menonjol dibanding etnis lainnya. Orang batak juga dikenal orang yang pekerja keras dan mandiri.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan etnis melayu memiliki persentase lebih rendah dibandingkan etnis batak, jawa, dan minang terutama dalam hal perilaku peran yaitu hasil menunjukkan bahwa etnis melayu rendah dalam sifat pemberani, sifat berkuasa, sifat inisiatif dan sifat mandiri. Dalam pandangan orang dalam kehidupan sehari-hari etnis melayu dikenal dengan orang yang pemalas. Hal ini sesuai dengan Yusni Maulida (2000:2) bahwa masyarakat melayu pada umumnya kurang memiliki motivasi, tidak memiliki etos kerja tinggi, serta cenderung pemalas.

Perilaku sosial dengan teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin, dimana jenis kelamin perempuan memiliki persentase lebih tinggi dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Hal ini bertentangan dengan teori (Dagun, 1992:3) yang mengatakan bahwa perempuan lebih emosional, lebih pasif, lebih submisif yang mana perilaku submisif ini adalah perilaku yang berkecenderungan menerima dan bahkan menyerah pada semua hal yang terjadi, sekalipun yang dihadapi itu buruk adanya.

Hal yang paling menonjol dalam perilaku submisif ini adalah tidak mampu mengatakan tidak pada kondisi dimana seseorang tersebut harus mengatakan tidak tapi hal ini tergantung pada kompromi dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini juga diperkuat dengan teori (Friedman, H.S, 2008:6) yang mengatakan wanita adalah makhluk yang memiliki kepribadian lemah-emosional, tidak berprinsip, mudah dipengaruhi dan tidak dapat mengambil keputusan.

Yang mana dilihat di lapangan atau kenyataannya jenis kelamin laki-laki lebih mampu berperilaku sosial dibandingkan perempuan misalnya saja laki-laki lebih berani, lebih aktif, dan lebih agresif dari pada perempuan. Dalam bersosialisasi dan bergaul laki-laki juga lebih unggul dari perempuan. Hal ini sesuai dengan teori (Dagun, 1992:3) yang mana laki-laki dalam berperilaku sosial lebih rasional, lebih aktif dan lebih agresif.

Pada saat ini telah banyak sekali perubahan dari zaman dulu sampai zaman modernisasi. Pada zaman dulu, perilaku sosial di jadikan sebagai sarana hubungan antar individu di dalam bersosialisasi. Pada masa remaja, seseorang cenderung untuk menggabungkan diri dalam kelompok teman sebaya. Kelompok sosial yang baru ini merupakan tempat yang aman. Pengaruh kelompok sosial ini juga memiliki pengaruh yang sangat kuat sehingga membuat seseorang memiliki perilaku sosial yang berlebihan dan energi yang mereka miliki disalurkan ke tujuan yang bersifat merusak. Masuknya kebudayaan asing, telah mengubah pola kehidupan perilaku sosial remaja. Dari perbandingan perilaku sosial remaja zaman dulu dengan remaja zaman sekarang yang telah memasuki zaman modernisasi tampak perbedaan besar yang membedakan perilaku sosial remaja.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara keseluruhan perilaku sosial dengan teman sebaya etnis batak lebih baik dari pada etnis jawa, melayu, dan minang. Sedangkan dari segi jenis kelamin perilaku sosial perempuan lebih baik dari pada jenis kelamin laki-laki.
2. Perilaku sosial dengan teman sebaya dalam perilaku peran, etnis jawa lebih baik dari pada etnis melayu, minang dan batak. Sedangkan dilihat dari segi jenis kelamin, perilaku sosial perempuan lebih baik perilaku perannya dibandingkan laki-laki.
3. Perilaku sosial dengan teman sebaya dalam hubungan sosial, etnis batak mempunyai persentase lebih baik dari pada etnis melayu, jawa, dan minang. Sedangkan dilihat dari segi jenis kelamin, perilaku sosial laki-laki lebih baik hubungan sosialnya dibandingkan perempuan.
4. Perilaku sosial dengan teman sebaya dalam perilaku ekspresif, etnis batak mempunyai persentase lebih baik dari pada etnis melayu, jawa, dan minang. Sedangkan dilihat dari segi jenis kelamin, perilaku sosial perempuan lebih baik perilaku ekspresifnya dibandingkan laki-laki.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi siswa yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik atau rendah, maka siswa harus mendapatkan bimbingan khusus dari guru BK agar siswa dapat meningkatkan hubungan sosialnya dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Bagi etnis yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik atau rendah, maka penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi dasar atau acuan untuk menyadari dan mengubah perilaku sosialnya lebih baik lagi dalam hidup di lingkungan sosialnya di masyarakat.
3. Bagi orang tua agar membimbing dan memperhatikan anak mereka yang memiliki perilaku sosial yang kurang baik atau rendah dengan memberikan saran dan membimbing anak untuk bersosialisasi dilingkungan sekitarnya sehingga anak akan mulai belajar bagaimana menjalin dan membangun perilaku sosial yang baik.
4. Bagi pihak sekolah agar supaya membimbing siswa yang memiliki perilaku sosial yang rendah melalui layanan bimbingan konseling yang ada disekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti tentang perilaku sosial siswa ditinjau dari pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arianto. 2012. Manipulasi Identitas Etnik Jawa dalam Komunikasi Antarbudaya di Kota Makasar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (Online). 10(3). www.jurnal.upnyk.ac.id. (diakses 13 Juli 2017).
- Dagun, S.M. 1992. *Maskulin dan Feminim: Perbedaan Pria Wanita dalam fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier, dan Masa Depan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Friedman, H.S & Schustack, M.W. 2008. *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.
- Friska Tri Andayani dan Mardianto. 2015 . Perbedaan Asertivitas Antara Mahasiswa Etnis Minang Dan Etnis Batak. *Jurnal RAP UNP*. (Online). 6(1). www.ejournal.unp.ac.id. (diakses 26 Agustus 2017).
- Irene Tarakanita dan Maria Yuni M.C. 2013. Komitmen Identitas Etnik dalam Kaitannya dengan Eksistensi Budaya Lokal. *Jurnal Zenit*. (Online). 2(2). www.majour.maranatha.edu (diakses 25 Agustus 2017).
- Nasrudin Umar. 2001. *Argumentasi Kesetaraan Gender : Perspektif Al-Qur'an*. Paramadina. Jakarta.
- Raja Arlizon. 1995. *Kontribusi Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar*. Lembaga Penelitian UNRI. Pekanbaru.
- Rita Eka Izzaty, Siti Partini Suardiman, dan Yulia Ayriza. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press. Yogyakarta.
- Rusli Ibrahim. 2001. *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani*. Direktorat Jendral Olahraga. Jakarta.
- Santrock, John w. 2003. *Perkembangan Remaja edisi terjemahan*. Erlangga. Jakarta.
- Yusni Maulida, Ida Bagoes Mantra, dan Kasta. 2000. Rumah Tangga Melayu Riau dan Strategi untuk Bertahan Hidup. *Jurnal Teknosains*. (Online). 13(2). www.i-lib.ugm.ac.id. (diakses 25 November 2017).